

SOLIDARITAS SOSIAL UMAT KHONGHUCU

DI KLENTENG BOEN BIO SURABAYA

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Studi Agama-agama



Oleh:

Sofia Agustin

NIM: E92217060

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Sofia Agustin

NIM : E92217060

Program Studi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Januari 2021
Saya yang menyatakan,



Sofia Agustin

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Sofia Agustin dengan judul “Solidaritas Sosial Umat Khonghucu di Klenteng Boen Bio Surabaya” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2021

Pembimbing,



Feryani Umi Rosyidah, M. Fil. I
NIP. 196902081996032003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Solidaritas Sosial Sosial Umat Khonghucu di Klenteng Boen Bio Surabaya" yang ditulis oleh Sofia Agustin telah diuji di depan tim penguji pada Surabaya, 18

Januari 2021

Dekan,



Tim Penguji:

Ketua

Feryani Umi Rosyidoh, M. Fil. I
NIP. 196902081996032003

Penguji I.

Penguji II.

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 1971120719970322003

Dr. Akhmad Shiddiq, M.A
NIP. 1977080920090121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sofia Agustin
NIM : E92217060
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address : sofiaaagusttiinn1999@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**SOLIDARITAS SOSIAL UMAT KHONGHUCU DI KLENTENG BOEN BIO
SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2021

Penulis

()
Sofia Agustin

D. Implementasi Ajaran Solidaritas Sosial di Klenteng Boen Bio Surabaya	46
a) Persembahyangan King Hoo Ping.....	46
b) Upacara Memperingati Hari Lahir Nabi	50
c) Kesenian Tiongkok	51
d) Kegiatan Lintas Agama.....	52
BAB IV	54
ANALISIS DATA	54
A. Implementasi Ajaran Solidaritas Sosial di Klenteng Boen Bio Surabaya	54
BAB V	60
PENUTUP	60
A. KESIMPULAN	60
B. SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam keberagaman di dalamnya mulai dari suku, agama, aliran kepercayaan yang dianut oleh warga negara Indonesia, khususnya yang masih mengedepankan tradisi-tradisi kekeluhuran, bahasa dan budaya hingga pandangan hidup setiap warga negaranya. Jika diperinci lebih luas lagi Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai watak dan karakter, tingkat pendidikan, warna kulit, status sosial dan ekonomi yang cukup bervariasi dalam mengisi keberagaman yang ada di Indonesia, sekaligus orientasi hidup yang berbeda-beda. Namun dengan adanya perbedaan ini bangsa Indonesia memiliki semboyan yang menjadi penyatu untuk warga yang memiliki perbedaan-perbedaan tersebut yakni *Bhinneka Tunggal Ika*.¹

Jika dilihat dari segi teoritis, Indonesia memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi sehingga dapat berpotensi menimbulkan konflik yang dapat memecah belah dan menjadikan kesalahpahaman kepada siapapun itu. Konflik disini dibagi menjadi dua bagian yang pertama, konflik dalam skala kecil yang dapat dilihat dari ketika berkomunikasi terjadi tidak tersambung atau tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan rasa tersinggung biasanya ini terjadi pada

¹ Muhammad Taufik, “Ajaran Persaudaraan Dalam Agama Khonghucu Dan Implementasinya Di Kota Makassar” (*Skripsi—Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2017*), 1.

1. Bagaimana Ajaran Solidaritas Sosial di Klenteng Boen Bio Surabaya?
2. Bagaimana Implementasi Ajaran Solidaritas Sosial di Klenteng Boen Bio Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dicapai beberapa tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk Memahami dan Menjelaskan Ajaran Solidaritas Sosial di Klenteng Boen Bio Surabaya.
2. Untuk Memahami, Menganalisis, dan Menjelaskan Implementasi Ajaran Solidaritas Sosial di Klenteng Boen Bio Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut, yaitu:

1. Teoritis

Dalam manfaat Teoritis ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada pengembangan dari khazanah ilmu pengetahuan Studi Agama-agama yang khususnya mata kuliah Sosiologi Agama, yang berkaitan dengan solidaritas sosial, sehingga dapat memberikan konsep yang baru mengenai solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat yang berbeda keyakinan. Selain itu pada mata kuliah agama Khonghucu, yang berkaitan dengan wawasan tentang ajaran solidaritas sosial dalam agama Khonghucu dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapula mata kuliah

Penelitian yang dilakukan oleh Naila Rahman⁴, dengan judul Agama dan Etos Kerja Dalam Perspektif Jemaat Khonghucu Di Klenteng Boen Bio Surabaya, dalam Skripsi tahun 2018 Program Studi Studi Agama-agama, Sarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah mengenai pandangan jemaat Khonghucu di Boen Bio Surabaya tentang agama, etos kerja jemaat Khonghucu di Boen Bio Surabaya dan hubungan antara etos kerja dan agama bagi jemaat Khonghucu. Kemudian hasil dari penelitian ini hal yang terpenting adalah menjalankan kebajikan dalam setiap kehidupan yang bertujuan menempuh jalan suci. Terdapat delapan ajaran kebajikan yang salah satunya terdapat istilah dapat dipercaya yang merupakan konsep dasar dan prinsip dalam bekerja. Jemaat Khonghucu mendedikasikan bekerjanya dikarenakan keluarga. Persamaan dari penelitian tersebut objek penelitian yaitu jemaat umat Khonghucu dan lokasi penelitian di Boen Bio Surabaya. Dan perbedaan terletak jelas pada teori. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan etos kerja dari Max Webber, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Solidaritas Sosial dari Emile Durkheim.

Penelitian yang dilakukan oleh Aris Saputro⁵, dengan judul Purifikasi Agama Khonghucu (Rujiao): Studi Pemurnian Ajaran Khonghucu di Klenteng Boen Bio Surabaya, dalam Skripsi tahun 2013 Jurusan Perbandingan Agama, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah mengenai sejarah

⁴ Naila Rahman, "Agama Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Jemaat Khonghucu Di Klenteng Boen Bio Surabaya" (*Skripsi*—Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

⁵ Aris Saputro, "Purifikasi Agama Khonghucu (Rujiao): Studi Pemurnian Ajaran Khonghucu di Klenteng Boen Bio Kapasan Surabaya" (*Skripsi*—Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013)

purifikasi ajaran Agama Khonghucu, sejarah purifikasi ajaran Agama Khonghucu di Klenteng Boen Bio dan makna nilai purifikasi ajaran Agama Khonghucu yang dilaksanakan di Klenteng Boen Bio. Hasil dari penelitian ini jika dilihat dari sejarah nabi dan tokoh suci dalam Agama Khonghucu yang memiliki kesamaan dalam menegakkan ajaran Khonghucu hingga sampai kepada tokoh Too Hak Ke yang memiliki sejarah yang panjang, pembuktian purifikasi yang terjadi di Klenteng Boen Bio adalah klenteng tersebut memiliki keistimewaan yaitu mendapat pengesahan langsung dari kaisar di Tiongkok yang berupa kaligrafi Cina yang dipasang tepat di depan gebyog altar yang memiliki keaslian terdapat stempel kerajaan dan nilai purifikasi ajaran Agama Khonghucu yang dilakukan di Klenteng Boen Bio dapat dilihat dari simbol-simbol keagamaan yang mengacu kepada ajaran Nabi Khonghucu. Purifikasi sendiri dilakukan agar orang-orang dapat memahami ajaran Agama Khonghucu dengan benar. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu lokasi di Klenteng Boen Bio Surabaya. Dan perbedaan terletak pada dalam ajaran yang diteliti yaitu purifikasi dalam agama Khonghucu dan teori yang dipakai. Pada penelitian ini lebih menggunakan pendekatan kepada simbol-simbol yang ditampakkan, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Solidaritas Sosial dari Emile Durkheim.

penulis lakukan lebih menekankan kepada pendekatan Teologi Agama, Fenomenologi Agama, Sosiologi Agama dan Dialog Antar Agama.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Thoriqul Huda dan Rikha Sinta Ilva Sari⁸, yang berjudul Teologi Toleransi Agama Khonghucu di Klenteng Boen Bio Surabaya, dalam artikel 2019 LP2M Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. Pembahasan jurnal tersebut mengenai toleransi yang ada dalam diri setiap orang yang memiliki dasar pikiran yang positif tentang perbedaan. Perbedaan bukanlah suatu hal yang buruk namun terdapat suatu kesamaan yang menjadikan suatu keharmonisan antar sesamanya. Seperti dalam proses penyembahan yang terdapat berbagai macam cara yang berbeda yang disebabkan oleh berbagai faktor sehingga tidak bisa menyamaratakan dalam proses penyembahan tersebut. Persamaan dari penelitian tersebut berupa objek, lokasi, metode dan pendekatan penelitian. Dan perbedaan terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini lebih menggunakan teori yang membahas tentang toleransi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih membahas tentang solidaritas sosial.

F. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan pendekatan dengan melakukan berbagai macam perkiraan dan perhitungan terhadap

⁸ M. Thoriqul Huda dan Rikha Sinta Ilva Sari, "Teologi Toleransi Agama Khonghucu di Klenteng Boen Bio Surabaya", *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2019)

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian dalam lingkup masyarakat dan Klenteng Boen Bio Surabaya. Terdapat dua macam sumber data yang dimiliki oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Data Primer

Sumber data yang pertama yang dimiliki oleh peneliti yaitu sumber primer yang merupakan data yang didapat langsung dalam penelitian lapangan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan data-data yang sesuai.¹¹ Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak pengurus Klenteng Boen Bio Surabaya, tokoh agama dari agama Khonghucu dan umat Khonghucu yang berada di Klenteng Boen Bio Surabaya dalam pengimplementasian dari ajaran solidaritas sosial yang dilakukan oleh Klenteng Boen Bio Surabaya.

b) Data Sekunder

Sumber data yang kedua yaitu sumber sekunder yang merupakan data yang didapatkan bukan dari sumber yang pertama. Dalam hal ini, peneliti bukanlah dalam posisi orang pertama yang mengumpulkan data namun ia memanfaatkan data yang telah dikumpulkan dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian berupa artikel,

¹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 67.

jurnal, skripsi serta juga buku-buku yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang paling relevan dengan penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya memperoleh data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam mengamati sebuah subjek dan objek penelitian sehingga peneliti dapat memahami suatu kondisi yang sebenarnya.¹² Pada saat pengumpulan data dalam metode ini, peneliti diharuskan untuk hadir di lokasi penelitian. Sebab peneliti dapat secara langsung dan jelas mengetahui kondisi dan keadaan yang ada di lokasi penelitian sebenarnya.

Terlibatnya peneliti dalam observasi ini terdiri empat tipe pengamat (*observer*), yaitu¹³ Pertama, menjadi partisipan penuh (*complete participation*) yang dapat diartikan bahwa peneliti dengan secara penuh terlibat langsung dalam kelompok yang diamati, Kedua, partisipan hanya sebagai pengamat (*participant as observer*), dapat diartikan bahwa ketika masuk ke dalam bagian kelompok yang diteliti memberikan batasan diri agar tidak masuk secara dalam, Ketiga, pengamat hanya sebagai partisipan

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2007), 209.

¹³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At-Taqaddun*, Vol. 8, No. 1, (Juli, 2016), 30.

(*observer as participant*), dapat diartikan bahwa peneliti masuk ke dalam kelompok yang akan diteliti dan secara terang-terangan dengan memperkenalkan diri hanya sebagai pengamat saja. Aktivitas pengamatan yang dilakukan kepada subjek, biasanya akan dilakukan dalam jangka waktu yang singkat sebagaimana halnya dalam melaksanakan wawancara terstruktur, yang terakhir Keempat, menjadi pengamat sepenuhnya (*complete observer*), dapat diartikan bahwa peneliti sepenuhnya memposisikan diri hanya sebagai peneliti dan tidak terlibat langsung dengan kelompok yang diteliti, peneliti hanya melakukan pengamatan di lingkup tempat kejadian dengan hanya melihat, mencatat dan mengamati segala hal yang terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti berada di tipe pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*), peneliti masuk ke dalam kelompok yang diteliti dan dengan terang-terangan menyatakan bahwa sebagai pengamat dengan jangka waktu pengamatan yang singkat. Dan peneliti hadir di lokasi penelitian agar memperoleh gambaran dan data sebenarnya yang berkaitan dengan ajaran solidaritas sosial yang di Klenteng Boen Bio Surabaya, pandangan umat Khonghucu tentang solidaritas sosial dan juga bentuk implementasi ajaran tersebut kedalam solidaritas sosial di Klenteng Boen Bio Surabaya.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antar dua orang atau lebih yang melibatkan narasumber atau orang yang memiliki informasi sehingga didapatkan

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga kegiatan yang dilakukan menganalisis data yaitu, Pertama, reduksi data, kita diharuskan untuk merangkum, memilah hal pokok dan difokuskan pada hal yang penting saja, mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang tidak perlu.¹⁸ Kedua, penyajian data yang diuraikan dengan uraian singkat dan bagan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Ketiga, verifikasi atau penarikan kesimpulan yang diharapkan hasil penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi ataupun gambar objek yang sebelumnya masih belum jelas namun setelah diteliti menjadi jelas. Selanjutnya menjadikan data dalam bentuk deskripsi dan kemudian dianalisis dan dipilah setelah peneliti memberikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memudahkan dalam memahami penelitian ini kepada pembaca sehingga disusunlah sistematika penulisan ini. Sistematika penulisan ini terinci dalam lima bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Kepustakaan, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari Konsep Solidaritas Sosial, Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim dan Bentuk Solidaritas Sosial Emile Durkheim.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 336.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Solidaritas Sosial

Secara etimologi, solidaritas merupakan kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab dapat disebut dengan *tadhamun* yang dapat diartikan sebagai ketetapan dalam hubungan atau *takaful* yang diartikan sebagai saling menyempurnakan atau melindungi. Solidaritas sosial merupakan suatu konsep hubungan yang terjalin antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Solidaritas sosial menjadi suatu hal yang sangat penting, hal ini disebabkan solidaritas itu sendiri sangat melekat pada individu yang ada dalam masyarakat. Jika dikaitkan dengan kelompok sosial, solidaritas sosial merupakan rasa kebersamaan dalam suatu kelompok yang menyangkut rasa kesetiakawanan untuk mencapai sebuah tujuan dan kepentingan yang sama.¹⁹

Terdapat dua tipe solidaritas sosial, yaitu solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik merupakan suatu bentukan awal atau bentuk primitif dari suatu organisasional dan dapat dilihat pada kehidupan masyarakat yang primitif, memiliki kecenderungan untuk mendapatkan ide bersama yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan perbedaan individu yang ada, dan dalam tatanan sosial memiliki keseragaman yang besar. Sedangkan solidaritas organik

¹⁹ I. B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 17-20.

berasal dari pembagian kerja yang terjadi karena adanya perkembangan sosial, lebih mengakar kepada perbedaan daripada kesamaan, hal ini mengakibatkan perkumpulan masyarakat semakin meningkat yang menuntut sebuah solidaritas yang didasarkan pada diferensiasi, bermacam-macam fungsi dan pembagian kerja yang menjadi inti dari solidaritas organik.²⁰

Munculnya solidaritas organik dikarenakan adanya perkembangan pada masyarakat yang semakin pesat, seperti halnya yang diungkapkan oleh Emile Durkheim bahwa masyarakat modern pada saat ini dapat menghasilkan solidaritas organik. Terdapat spesialisasi yang berbeda-beda dalam setiap bidang pekerjaan dan memiliki peranan sosial yang menciptakan ketergantungan sehingga mengikat orang kepada sesamanya, hal ini terjadi karena mereka tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

B. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Dalam bukunya yang berjudul *The Division of Labor in Society*, Emile Durkheim menjelaskan bahwa suatu gejala yang terjadi pada masyarakat yang disebabkan dari adanya pembagian kerja. Pembagian kerja ini dikenal dengan istilah solidaritas sosial. Solidaritas sosial menurut pandangan dari Durkheim sendiri yaitu adanya rasa kesetiakawan yang menunjuk kepada suatu hubungan yang terjadi pada

²⁰ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 29.

individual atau kelompok yang berdasarkan rasa moral dan kepercayaan yang telah dianut dan diperkuat dengan adanya pengalaman-pengalaman emosional bersama.²¹

Jadi dapat diartikan bahwa solidaritas merupakan adanya perasaan bersama atau kesetiakawanan serta rasa tanggungjawab bersama dalam suatu masyarakat atas dasar kepentingan yang sama. Sedangkan untuk solidaritas sosial sendiri merupakan suatu bentuk integrasi ideologi kolektif, selain itu dapat pula dikatakan sebagai bentuk keakraban serta kekompakan dalam masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, keakraban merupakan suatu cara yang dilakukan dalam usaha untuk mencapai cita-cita bersama. Di samping itu juga keakraban menjadi hal utama yang menjadi tujuan dalam kehidupan bermasyarakat karena keakraban ini dapat menghasilkan kehidupan yang harmonis dengan adanya rasa kesetiakawanan terhadap sesama.

Durkheim menjadikan solidaritas menjadi teori primer dikarenakan adanya keterkaitan pada masyarakat dalam kajiannya dengan melihat bagaimana terbentuknya solidaritas, perubahan dan cara pertahanan masyarakat serta setiap anggota masyarakat dapat melihat dirinya sebagai bagian yang utuh. Durkheim tertarik pada perubahan-perubahan yang terjadi pada tata cara terbentuknya solidaritas sosial atau yang telah dilakukan masyarakat agar bertahan dan dapat melihat dirinya sendiri sebagai bagian yang utuh dari kelompok tersebut.

²¹ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), 123.

Durkheim menyimpulkan perbedaan ini dengan membaginya menjadi dua tipe yaitu solidaritas mekanik dan organik.

C. Bentuk Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Solidaritas sosial sendiri lahir dari pemikiran Emile Durkheim mengenai adanya kesadaran kolektif yang ada pada masyarakat yang bersifat independen, kemudian adanya peningkatan populasi dan pembagian kerja yang ada pada masyarakat. Sehingga dalam perkembangannya yang ada di masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat memiliki perkembangan dari masyarakat yang tradisional menuju ke masyarakat modern. Komponen utama yang dilihat dan menjadi perhatian yang khusus dari Durkheim adalah perkembangan dari bentuk solidaritas sosial tersebut. Solidaritas sosial yang dimiliki oleh masyarakat tradisional tentang berbeda dengan masyarakat modern. Perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik ini merupakan salah satu sumbangsih dari Durkheim yang paling terkenal. Sehingga berdasarkan bentuknya, solidaritas sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.

a. Solidaritas Sosial Mekanik

Dalam masyarakat, manusia hidup berdampingan dan berinteraksi dengan sesamanya sehingga menimbulkan rasa kebersamaan di antara mereka. Rasa kebersamaan inilah selanjutnya akan menimbulkan perasaan kolektif. Keadaan ini yang dapat kita temukan di dalam masyarakat tradisional dimana mereka belum

mengenal adanya pembagian kerja sehingga dapat dilakukan oleh siapapun itu, dapat dilakukan oleh anggota masyarakat tersebut atau dapat juga dilakukan oleh anggota masyarakat lainnya. Belum ada rasa saling ketergantungan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya sehingga dapat memenuhi kebutuhannya sendiri-sendiri.

Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas sosial mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama yang merujuk kepada totalitas sebuah kepercayaan-kepercayaan yang ada dan sentimen-sentimen yang ada pada masyarakat yang memiliki latar belakang yang sama.²² Yang diidentikkan dengan masyarakat tradisional yang masih rendah dalam pembagian kerjanya dalam masyarakat, masih adanya norma-norma yang mengikat dan terdapat kesatuan sosial yang tingkatannya cukup tinggi. Yang menjadi pengikat utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita dan k

omitmen moral. Sehingga rasa individualitas disini tidak bisa berkembang dan dilumpuhkan seketika dengan tekanan yang sangat besar untuk konformitas. Durkheim sendiri menjelaskan bahwa indikator yang terdapat pada solidaritas sosial mekanik menjadi ruang lingkup dan hukum yang terdapat pada solidaritas sosial mekanik bersifat menekan atau represif. Selain itu juga, hukuman yang diberikan tidak harus mencerminkan pertimbangan rasional atau kerugian yang menimpa masyarakat dan

²² Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 183.

penyesuaian hukuman ini sesuai dengan kejahatan yang dilakukan, namun hukuman ini lebih mencerminkan dan menyatakan kemarahan kolektif.

Secara umumnya setiap pelanggaran moralitas yang ada pada masyarakat maka dianggap sebagai suatu kesalahan. Pelanggaran ini dapat merusak hubungan sosial yang ada dan sebagai bentuk dari pengingkaran norma-norma yang ada pada masyarakat, sehingga pelaku harus mendapatkan hukuman yang berat. Seperti halnya dikeluarkan dari kelompok tersebut atau di kucilkan oleh masyarakat, hal ini dilakukan agar tidak ada yang meniru hal yang dilakukan oleh si pelaku dan memberikan efek jera bagi si pelaku yang telah melakukan pelanggaran. Itulah yang disebut dengan hukum bersifat represif yang terjadi disebabkan adanya pembagian kerja yang masih rendah sehingga hukuman dapat diberikan kepada siapapun tanpa adanya perbedaan.

Solidaritas sosial mekanik memiliki ciri khas dapat dilihat berdasarkan tingkatan homogenitas yang tinggi pada suatu kepercayaan, sentimen dan hal sebagainya. Homogenitas seperti ini hanya terjadi apabila pembagian dari kerja atau diferensiasi masih minim atau terbatas.

b. Solidaritas Sosial Organik

Solidaritas sosial yang berkembang ditengah-tengah masyarakat yang kompleks berasal dari rasa saling ketergantungan daripada kesamaan dalam bagian-bagian.²³ Atau dapat diuraikan bahwa solidaritas sosial ini muncul disebabkan adanya

²³ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial*, terj. Budi Hardiman F, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 185.

pembagian kerja yang besar-besaran, sehingga menjadikan adanya tingkat saling ketergantungan yang sangat tinggi pada masyarakatnya. Maka dengan bertambahnya jumlah spesialisasi dan pembagian kerja ini dapat pula bertambah perbedaan-perbedaan yang ada pada masyarakat yang termasuk kalangan individu.

Dengan adanya perbedaan dalam masyarakat yang berada di kalangan individu dan merombak kesadaran kolektif yang sebelumnya menjadi suatu hal yang penting menjadi kurang penting sebagai dasar dari keteraturan sosial dibandingkan rasa saling ketergantungan yang fungsional sehingga bertambahnya individu-individu yang memiliki suatu hal spesialis dibidangnya dan relatif lebih otonom sifatnya. Dalam masyarakat yang menganut sebuah solidaritas sosial organik maka tingkatan heterogenitasnya menjadi semakin meninggi yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri yang semakin menjadi plural.

Dasar dari masyarakat pluralistik yaitu adanya rasa kebebasan, memiliki bakat dan berprestasi serta memiliki karir yang secara individual. Dengan menjadi masyarakat yang lebih plural maka kesadaran kolektif perlahan-perlahan menjadi hilang. Pada saat ini pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat lebih terspesialisasi dan tidak sama lagi dengan yang dulu serta semakin adanya perbedaan dalam rasa kepercayaan dan gaya hidup mereka. Pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh seseorang tersebut menjadi semakin beragama, begitu pula dengan kepercayaan, sikap dan kesadaran diri pada umumnya.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Klenteng Boen Bio Surabaya

Klenteng Boen Bio yang terletak pada Jalan Kapasan no. 131 Surabaya, Kecamatan Simokerto, Surabaya Pusat dibangun pada tahun 1906 dan diresmikan setahun setelahnya pada tahun 1907. Berbagai macam peristiwa yang menjadi latar belakang berdirinya klenteng ini yang terjadi sebelum kemerdekaan. Sebelum namanya menjadi Boen Bio, awalnya klenteng ini memiliki nama *Boen Tjiang Soe (Wen Ch'ang Szu)*. *Boen* atau *Wen* yang memiliki arti kesusastraan dan peradaban, *Tjiang* atau *Ch'ang* yang memiliki arti menggemilangkan, dan *Soe* atau *Szu* yang memiliki arti mewarisi, sehingga jika digabungkan memiliki arti mewarisi dan menggemilangkan kesusastraan atau *Boen Tjiang Soe*. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh pak Liem bahwa:

“Sebelum namanya menjadi Boen Bio, klenteng ini berganti-ganti nama mbak, sesuai dengan berjalannya waktu pada saat itu”.²⁵

Masuknya gerakan nasionalisme yang berasal dari Tiongkok sangat mempengaruhi gerakan nasionalis Tiongkok yang ada di Surabaya, hal ini terjadi karena mengalami kekalahan pada saat melawan Jepang tahun 1895 dan penghinaan yang dialami oleh mereka pada tahun 1900 sekaligus masuknya sekutu ke Peking.

²⁵ Js. Liem Tiong Yang (Pemuka Agama Khonghucu Klenteng Boen Bio), *Wawancara*, Surabaya 4 Desember 2020.

Tidak berhenti disana saja, setelah mendapatkan persetujuan untuk mendirikan bangunan tersebut, mereka berdua menjalankan misi derma yang berhasil mengumpulkan sejumlah uang dan mendatangkan tukang dari Tiongkok agar membangun sesuai dengan arsitektur yang ada di Tiongkok. Pada tahun 2434 atau 1883 M, klenteng yang dibangun telah selesai dan pada tengah muka klenteng diletakkan *Sinci Cie Sing Sian Su* dan juga *Chang Kiant Sian Su*, serta tidak lupa di belakangnya diletakkan *Kimsin Khay Lam Ya*.

K'ang Yu Wei yang merupakan seorang reformis Tiongkok datang ke Batavia sebagai tamu THHK Batavia. THHK atau *Tiong Hoa Hwe Koan* merupakan suatu organisasi yang berdiri pada 17 Maret 1900 yang didirikan oleh Lie Kim Hok dan beberapa orang Tionghoa yang memiliki tujuan untuk mengembalikan adat orang Tionghoa sesuai dengan ajaran yang telah Nabi Khongzu ajarkan, selain itu juga memperkenalkan huruf dan bahasa Tionghoa. Kunjungan yang dilakukannya ini membuktikan bahwa THHK yang ada di Batavia menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh gerakan kebangkitan Khonghucu yang ada di Tiongkok. Pada tahun 1904, K'ang Yu Wei berkunjung ke Surabaya, setelah sebelumnya telah berkunjung ke Batavia. Ketika berkunjung ke Surabaya ia juga berkunjung ke Klenteng Boen Tjiang Soe, ia sangat terpukau dan memuji keindahan serta kemegahan klenteng tersebut namun ia sangat menyayangkan letak dari klenteng yang berada di dalam kampung. Ia pun menganjurkan untuk memindahkan klenteng ke depan dan berada di tepi jalan raya, sehingga dapat dilihat oleh orang lain yang ingin datang sembahyang. Setelah kedatangan K'ang Yu Wei inilah, akhirnya pengurus klenteng melakukan musyawarah

yaitu kuil para terpelajar atau kuil untuk mempelajari sastra atau bisa juga disebut kuil kebudayaan. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh bu Olivia bahwa:

“Klenteng ini tidak hanya untuk beribadah saja mbak, kami membuka diri bagi siapa yang ingin datang kesini, sebab klenteng ini juga menjadi tempat menuntut ilmu dan belajar kebudayaan Tiongkok dari jaman dulu”³⁰

Berdirinya klenteng ini memiliki beberapa tujuan, yaitu Pertama, menyampaikan ajaran-ajaran Nabi Khonghucu, mulai dari karya sastra dan juga adat istiadat Tiongkok yang sudah diperbaharui sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Khonghucu. Sebab masyarakat Tionghoa yang ada di Surabaya menganut tiga ajaran sekaligus yaitu Khonghucu, Tao dan Buddha.

Kedua, kuatnya dalam penyebaran injil yang dilakukan oleh para misionaris yang khusus ditujukan kepada orang Tionghoa sehingga kebanyakan dari mereka memeluk agama Kristen dan melupakan ajaran-ajaran Khonghucu. Hal ini terjadi disebabkan adanya kebijakan dari pemerintah Hindia Belanda yang memberikan status Eropa bagi orang Tionghoa yang mau memeluk agama Kristen dan bersedia untuk meninggalkan kelompok mereka. Sehingga hanya ada satu klenteng se-Asia Tenggara dan lebih tepatnya berada di Indonesia yang masih berbasiskan konfusius yaitu Klenteng Boen Bio. Klenteng ini pun memiliki julukan sebagai “Benteng Terakhir” bagi umat Khonghucu, hanya ada lima diseluruh dunia dan salah satunya berada di kota Surabaya.

³⁰ Olivia Yunita (Pengurus Klenteng Boen Bio Kapasan), *Wawancara*, Surabaya 10 November 2020.

Maka dari itu klinteng ini dianggap sebagai klinteng Khonghucu, sehingga tidak terdapat patung, dewa, maupun Sang Buddha, hanya terdapat patung Khonghucu atau lebih dikenal dengan Nabi Khonghucu. Khonghucu sendiri dikenal sebagai seorang pemikir dari China yang menekankan akan pentingnya sebuah kejujuran, keadilan dan ketulusan.³¹

Klinteng ini menjadi saksi bisu sebagai pertahanan terakhir dari masa kejayaan aliran Khonghucu yang ada di Surabaya yang pada saat itu berada di tengah perubahan zaman, budaya dan politik pada sebagian penganutnya yang memilih pindah ke kepercayaan lainnya, terutama pada saat adanya upaya kristenisasi yang dilakukan pada masa zaman Hindia Belanda. Seperti adanya kebijakan dengan memberi status Eropa bagi orang Tionghoa yang beragama Kristen dan dapat belajar bahasa Belanda, sehingga dibukalah Hollan Chineesche Scholl (HCS) yang merupakan sekolah berbasis bahasa Belanda yang diperuntukan untuk orang Tionghoa, sehingga memiliki kemudahan dalam penawarannya agar dapat melanjutkan sekolah ke tingkatan yang lebih tinggi lagi, selain itu juga mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan. Seperti yang dijelaskan oleh pak Hendra bahwa:

“Sebenarnya umat Khonghucu banyak jika dilihat dari awal mulanya, namun sekarang makin berkurang karena adanya orde baru itu mbak yang tidak mengakui agama Khonghucu, sehingga banyak umat Khonghucu yang berpindah keyakinan kepada agama yang diakui oleh negara untuk mendapatkan pengakuan dari negara dan gampang dalam melakukan apapun”³².

³¹ Kotjo (Pengurus Klinteng Boen Bio), *Wawancara*, Surabaya 4 Desember 2020.

³² Hendra Yudiono (Pengurus Klinteng Boen Bio), *Wawancara*, Surabaya 13 Desember 2020.

Pertama, *Jiao Sheng* yang merupakan seorang penebar agama yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan bagi umat yang membutuhkan, seperti halnya dalam pelayanan pernikahan, upacara kematian, persembahyangan, peribadahan, dan lain sebagainya. Kedua, *Wen Shi* yang merupakan seorang guru agama yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kepada umat. *Wen Shi* sendiri merupakan seorang cendekiawan dalam agama Khonghucu yang mengkaji dan menebarkan ajaran mereka melalui ceramah-ceramah yang ada di rumah ibadah atau dengan memberikan penerangan kepada masyarakat umum tentang agama Khonghucu. Ketiga, *Xue Shi* merupakan seorang pendeta yang memiliki tugas untuk mengabdikan dirinya dengan sepenuhnya untuk memberikan pelayanan agama kepada umat Khonghucu. Keempat, memiliki sebuah sebutan yaitu *Zhanglao* yang dapat diartikan sebagai seseorang yang telah diberikan kepada seseorang yang telah berjasa dan aktif untuk mengabdikan dirinya kepada perkembangan agama Khonghucu, namun karena faktor usia yang telah memasuki usia lanjut maka beliau tidak dapat memegang sebuah jabatan lagi.³⁷

B. Aktivitas Keagamaan Klenteng Boen Bio Surabaya

Berbagai macam aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh umat Khonghucu dalam merayakan upacara keagamaan yang diadakan pada setiap tahunnya. Di dalam ajaran agama Khonghucu, upacara keagamaan menjadi alat untuk memperhalus budi pekerti manusia. Dalam agama Khonghucu tidak hanya mengajarkan untuk berbakti

³⁷ Olivia Yunita (Pengurus Klenteng Boen Bio Kapasan), *Wawancara*, 10 November 2020.

kepada Klenteng Boen Bio yang disebabkan pada masa penjajahan Jepang ada sebuah bom yang jatuh di belakang Klenteng Boen Bio namun bom itu tidak meledak, sehingga masyarakat percaya bahwa keselamatan ini karena adanya Klenteng Boen Bio.³⁹

Kedua, Upacara yang memperingati hari wafatnya Nabi Khongzu yang dilaksanakan pada tanggal 18 bulan kedua pada penanggalan Imlek. Upacara ini dilaksanakan pada pukul sembilan pagi dengan dimulainya bunyian dari lonceng sebanyak tiga kali yang menandakan agar seluruh umat Khonghucu yang hadir untuk bersiap-siap. Lonceng yang dibunyikan ini diikuti dengan pemukulan tambur. Pada bunyi lonceng pertama diikuti dengan pemukulan tambur sebanyak 36 kali, bunyi lonceng kedua diikuti dengan pemukulan tambur sebanyak 72 kali dan bunyi lonceng yang ketiga tambur dipukul hanya sebanyak tiga kali. Sebelum dimulainya upacara, diadakan atraksi barongsai yang memiliki tujuan agar roh-roh yang jahat tidak mengganggu jalannya upacara. Setelah selesainya atraksi barongsai, dilanjutkan dengan sembahyang di depan altar yang sudah tersedia.⁴⁰

Ketiga, Upacara Imlek. Upacara sembahyang yang dilakukan menjelang upacara Imlek dilakukan pada malam hari pukul 11 malam. Di atas altar telah di sajikan berbagai macam hidangan yang memiliki makna filosofis yang sangat mendalam pada masing-masing hidangan tersebut, seperti halnya nasi, air teh, buah, kue, manisan dan berbagai macam hidangan lainnya. Buah yang disajikan biasanya buah pisang dan

³⁹ Kotjo (Pengurus Klenteng Boen Bio), *Wawancara*, Surabaya 4 Desember 2020.

⁴⁰ Fandy (Umat Khonghucu), *Wawancara*, Surabaya 29 November 2020.

jeruk namun bisa ditambah dengan buah lainnya, serta kue yang biasa disajikan yaitu kue wajik, kue kura, kue mangkok, dan berbagai macam kue lainnya. Buah pisang dan jeruk dilambangkan sebagai rejeki. Kue kura dilambangkan sebagai panjang umur, kue mangkok dilambangkan sebagai berkembang, dan kue wajik dilambangkan sebagai suatu persaudaraan yang akrab. Sedangkan untuk manisan sendiri dilambangkan sebagai hidup akan menjadi manis. Pada keesokan harinya, ketika imlek diadakan upacara sembahyang pada sore hari pukul enam sore, setelah bersilaturahmi kepada keluarga yang merayakan. Ada juga atraksi barongsai dan tarian-tarian dari para pemuda dan pemudi yang juga turut meramaikan acara hari raya imlek. Dan untuk mengakhiri hari raya imlek terdapat juga bagi-bagi angpao.⁴¹

Keempat, Upacara Sembahyang Kepada Tuhan Yang Maha Esa atau bisa disebut dengan *Khing Thi Kong*, dilakukan pada saat tanggal sembilan bulan pertama Imlek. Pada Klenteng Boen Bio, Upacara *Khing Thi Kong* dilakukan pada saat tanggal delapan bulan delapan pertama Imlek, yang dimulai pukul sebelas malam hingga satu pagi, sehingga menandakan masuk ke tanggal sembilan. Upacara ini biasanya dilakukan di luar area klenteng dengan menghadap ke langit, namun beda halnya di klenteng Boen Bio melakukan persembahyangan di dalam klenteng dengan menghadap ke altar.

Kelima, upacara Cap Go Mek yang dilakukan pada dua minggu setelah Imlek atau biasanya pada tanggal 15 bulan pertama Impek sekitar pukul enam sore. Sebelum

⁴¹ Fandy (Umat Khonghucu), *Wawancara*, Surabaya 29 November 2020.

upacara sembahyang dimulai, diadakan atraksi barongsai yang diadakan di jalan raya depan Klenteng Boen Bio. Selain itu diadakan pula pesta lentera atau lampion yang memiliki simbol sebagai penerangan dan ada sajian khas pada perayaan ini yaitu lontong cap go mek dan kue keranjang yang menjadi simbol dari sebuah keakraban.⁴²

Keenam, Upacara Sembahyang Leluhur atau biasa disebut dengan *Ching Bing Hari* yang menjadi hari suci untuk melakukan ziarah ke makam para leluhur. Upacara ini dilakukan pada tanggal lima April atau 104 hari setelah hari raya *tangcik* atau pada saat matahari terletak di garis balik atau pada $23\frac{1}{2}^{\circ}$ lintang selatan.

Ketujuh, sebelum upacara sembahyang leluhur, diadakan upacara yang memperingati hari raya *tangcik* yang pada saat itu matahari akan berada tepat diatas garis balik atau pada $23\frac{1}{2}^{\circ}$ lintang selatan, yang biasanya terjadi pada tanggal 22 Desember berdasarkan kalender Masehi. Pada tanggal tersebut terjadi, bagian bumi sebelah utara mengalami waktu siang hari yang pendek dan waktu malam hari yang panjang, biasanya terjadi di daerah utara yang beriklim subtropis dan menjadi musim dingin. Pada saat dinasti Ciu (1122-255 SM), awal musim dingin dianggap sebagai awal tahun baru yang disebabkan hari berikutnya letak matahari berbalik arah ke utara. Sehingga pada saat itulah siang hari menjadi semakin panjang sedangkan malam hari semakin pendek, musim dingin menjadi semakin dingin hingga akhirnya menjadi

⁴² Hendra Yudiono (Pengurus Klenteng Boen Bio), *Wawancara*, Surabaya 13 Desember 2020.

terdiri dari berbakti atau bisa disebut dengan *xiao*, rendah hati atau bisa disebut dengan *ti*, satya atau bisa disebut dengan *zhong*, dapat dipercaya dapat disebut dengan *xin*, susila dapat disebut dengan *li*, menjunjung tinggi kebenaran dapat disebut dengan *yi*, suci hati dapat disebut dengan *lian* dan juga tahu malu yang dapat disebut dengan *chi*.

Ajaran delapan kebajikan yang telah dijelaskan di atas merupakan suatu hal yang perlu dilakukan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam memupuk rasa solidaritas sosial yang ada di dalam masyarakat. Sehingga terjalinlah hubungan yang baik antar masyarakat yang berlainan mulai dari ras, suku, agama, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

D. Implementasi Ajaran Solidaritas Sosial di Klenteng Boen Bio Surabaya

Dapat dilihat dari beberapa kegiatan-kegiatan yang mengacu kepada implementasi ajaran solidaritas sosial yang dilakukan oleh Klenteng Boen Bio Surabaya, sebagai berikut:

a) Persembahyangan King Hoo Ping

Dalam agama Khonghucu terdapat 3 persembahyangan yang salah satunya dilakukan oleh masyarakat Tiongkok sejak dahulu sebagai bentuk rasa penghormatan kepada leluhur. Persembahyangan ini dapat disebut dengan persembahyangan *Tiong Guan* yang kemudian lebih populer dengan sebutan hari raya hantu. Pada umumnya persembahyangan ini dilakukan pada tanggal 15 bulan 7 dalam penanggalan Imlek.

Pada awalnya makna dari persembahyangan ini hanya sebagai persembahyangan yang dilakukan untuk leluhur saja, namun pada saat berkembang sebagai persembahyangan arwah umum atau dapat disebut dengan *King Hoo Ping*. Hal ini terjadi sebagai bentuk kewajiban yang dilakukan oleh manusia yang masih hidup di dunia kepada para arwah yang tidak mendapatkan doa dari keluarga ataupun kerabatnya. Oleh sebab itu, para arwah ini di doakan dan dibuatkan upacara persembahyang agar memperoleh ketenangan dan berhasil dipersatukan dengan arwahnya yang kemudian kembali ke haribaan Tuhan. Seperti yang kita ketahui, bahwa banyak orang yang telah meninggal tanpa adanya sanak saudara ataupun keturunannya. Dapat juga pada saat meninggal tidak diketahui keberadaannya oleh keluarganya. Sehingga mereka tidak mendapatkan persembahyangan yang layak dan tidak pernah mendapatkan doa dari kerabatnya.⁵⁰

Maka dari itu kita diwajibkan untuk memanjatkan doa bagi mereka agar arwahnya tenang dan berjalan lancar dalam kembali keharibaan Tuhan. Persembahyangan *King Hoo Ping* biasanya dilaksanakan pada saat tengah hari dan dilakukan diluar rumah. Sehingga akan tampak dari rumah ibadah umat Khonghucu menyelenggarakan persembahyangan ini. Kemudian akan disajikan makanan selayaknya manusia yang hidup, membakar dupa dan kertas persembahyangan yang diyakini sebagai bekal uang yang berlaku dan dapat dibelanjakan di alam mereka.

⁵⁰ Js. Liem Tiong Yang (Pemuka Agama Khonghucu Klenteng Boen Bio), *Wawancara*, Surabaya 24 November 2020.

Persembahyangan King Hoo Ping menjadi aktivitas keagamaan sekaligus menjadi aktivitas sosial, hal ini dikarenakan setelah melakukan persembahyangan yang merupakan aktivitas keagamaan kemudian dilanjutkan dengan aktivitas sosial dengan membagikan sembako kepada masyarakat sekitar klenteng. Tidak hanya itu saja dalam persembahyangan King Hoo Ping tidak hanya ditujukan kepada umat Khonghucu saja pada saat mengirimkan doa, umat Khonghucu dapat mengirimkan doa sesuai dengan keinginan mereka dan hal ini tidak hanya sebatas untuk umat Khonghucu saja, dapat mengirimkan doa untuk umat agama lainnya. Seperti halnya melakukan pengiriman doa untuk Gusdur yang jelas berlainan keyakinan dengan mereka. Mereka melakukan ini sebagai bentuk rasa hormat kepada Gusdur karena berkat jasa beliau, umat Khonghucu mendapatkan tempat kembali di Indonesia.

Setelah melakukan persembahyangan, maka terdapat pembagian sembako yang dilakukan oleh klenteng Boen Bio Surabaya kepada masyarakat disekitar klenteng. Hal ini dilakukan sebagai rasa syukur kepada Tuhan dengan melakukan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan. Sembako yang dibagikan berasal dari donatur yang menyumbang kepada klenteng Boen Bio Surabaya. Seperti halnya di Islam terdapat zakat, di Khonghucu pun terdapat zakat yang dilakukan pada saat hari persembahyangan ini dan yang mendapatkan tidak hanya umat Khonghucu saja tetapi umat agama lainnya. Sehingga persembahyangan ini dijadikan sebagai hari kesetiakawanan bagi umat Khonghucu.

b) Upacara Memperingati Hari Lahir Nabi

Upacara dalam Memperingati Hari Lahir Nabi Khongzu, yang dianggap seorang Nabi oleh umat Khonghucu. Seperti di dalam agama lain, pada hari kelahiran Khonghucu juga diingat oleh umatnya. Upacara ini dilaksanakan pada tanggal 27 bulan delapan Imlek yang memiliki tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Klenteng Boen Bio Surabaya. Pada malam menjelang upacara ini di setiap tahunnya, masyarakat yang berada di sekitar Klenteng Boen Bio Surabaya mengadakan sebuah pagelaran wayang kulit semalam suntuk yang memiliki tujuan sebagai rasa terima kasih dan rasa hormat kepada Klenteng Boen Bio yang disebabkan pada masa penjajahan Jepang ada sebuah bom yang jatuh di belakang Klenteng Boen Bio namun bom itu tidak meledak, sehingga masyarakat percaya bahwa keselamatan ini karena adanya Klenteng Boen Bio. Seperti yang disampaikan oleh pak Kotjo bahwa:

“Dibelakang itu ada bekas pohon mbak, disana biasanya tempat pagelaran wayang kulit yang diadakan tiap tahunnya. Mbak pastinya sudah tau cerita-cerita mengenai kenapa pagelaran wayang kulit itu diadakan. Pagelaran ini diadakan oleh warga kampung yang ada disekitar klenteng Boen Bio”.⁵³

Tidak hanya itu pagelaran wayang kulit saja, terdapat kegiatan lainnya seperti halnya karaokean bersama dan pesta kecil-kecilan yang diadakan dengan masyarakat yang ada di sekitar klenteng. Kegiatan seperti inilah yang dapat dianggap sebagai upaya yang dilakukan oleh klenteng Boen Bio Surabaya dengan masyarakat sekitar sebagai

⁵³ Kotjo (Pengurus Klenteng Boen Bio), *Wawancara*, Surabaya 4 Desember 2020.

bentuk menciptakan rasa solidaritas sosial sehingga dapat hidup berdampingan dengan damai.

c) Kesenian Tiongkok

Klenteng Boen Bio melakukan kegiatan-kegiatan diluar dari upacara sembahyang dilakukan secara bersama. Dengan memberikan latihan Barongsai dan Silat yang dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Jumat malam hari. Latihan ini tidak hanya dilakukan di Klenteng namun dilakukan daerah Pasar Turi yang telah mendapatkan izin untuk melakukan latihan barongsai disana. Latihan Barongsai juga dapat di lakukan di Klenteng, namun difokuskan kepada latihan Silat ataupun Kungfu. Latihan ini sebagai persiapan yang lakukan untuk meramaikan perayaan hari besar seperti halnya hari raya Imlek, acara kemerdekaan, upacara pernikahan atau sebagainya. Sehingga pada saat ini penampilan barongsai sendiri tidak hanya dalam perayaan tradisi Cina saja namun dalam bentuk perayaan apapun tergantung dari yang menyewa. Sebagai contoh dalam acara sunatan yang diadakan oleh umat Islam dan menyertakan penampilan barongsai untuk menghibur anaknya setelah sunat. Dan juga dalam pelatihan barongsai ini dibuka secara umum sehingga siapapun dapat mengikuti pelatihan ini jika berminat untuk mempelajarinya.

Klenteng Boen Bio juga mengadakan latihan musik tradisional Tionghoa dan Modern yang selalu dilakukan pada setiap hari minggu. Latihan ini terbuka umum dan yang memiliki minat untuk mempelajari kesenian musik ini. Bedanya halnya dengan barongsai, penampilan dari musik tradisional Tionghoa dan Modern ini dilaksanakan

Selain itu pada saat pertengahan tahun 2020 kemarin, klenteng Boen Bio melakukan aksi bagi-bagi takjil dan masker yang dilaksanakan di jalan raya depan klenteng. Seperti yang dijelaskan oleh bu Olivia bahwa:

“Kegiatan ini rutin diadakan setiap tahunnya oleh klenteng Boen Bio untuk menghormati saudara kita yang muslim dalam melaksanakan ibadah puasa. Selain itu juga membagikan masker sebagai bentuk upaya yang dilakukan atas anjuran pemerintahan dalam pencegahan covid-19”⁵⁶.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan kegiatan seperti yang diatas, tidak menimbulkan suatu stereotype, prasangka dan primordalisme sehingga dapat mempertahankan suatu hal yang baik, mau membuka diri dan tidak saling mencaci maki golongan lain. Hal-hal seperti inilah yang dilandasi oleh solidaritas yang telah diterapkan mulai dari usia dini. Dengan ini solidaritas sangatlah penting dengan mengatasnamakan perbedaan dapat memperkaya suatu relasi, budaya dan persatuan. Kesadaran dari dalam dirilah menjadi faktor yang paling penting untuk menciptakan rasa solidaritas sosial.

⁵⁶ Fandy (Umat Khonghucu), *Wawancara*, Surabaya 29 November 2020.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Implementasi Ajaran Solidaritas Sosial di Klenteng Boen Bio Surabaya

Solidaritas sosial dalam kehidupan umat Khonghucu yang ada di Klenteng Boen Bio Surabaya dapat dilihat dari kegiatan keagamaan dan sosial yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada kitab suci dan tradisi yang telah ada secara turun-menurun. Kegiatan ini juga dilakukan atas dasar kesadaran diri dari masyarakat tersebut sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, saling membantu sesamanya dan tidak merasa individualis sehingga mereka lebih mementingkan dan mengedepankan nilai-nilai sosial.

Teori solidaritas sosial yang diterangkan oleh Emile Durkheim menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk solidaritas sosial yang ada dalam masyarakat yaitu solidaritas sosial mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas sosial mekanik terbentuk karena adanya kesadaran kolektif yang tinggi dalam masyarakat, adanya rasa sentimen dan emosional yang sama serta aktivitas-aktivitas yang sama.⁵⁷ Sedangkan solidaritas sosial organik terbentuk karena adanya pembagian kerja yang tinggi, aktivitas yang dilakukan biasanya berbeda-beda, kesadaran kolektif masyarakat yang rendah dan tidak adanya suatu hal yang mengikat.⁵⁸

Setelah melihat dari data yang telah diperoleh dilapangan dan dipadukan

⁵⁷ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 183.

⁵⁸ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial*, terj. Budi Hardiman F, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 185.

dengan teori solidaritas sosial Emila Durkheim. Maka kita dapat mengetahui bentuk solidaritas sosial dalam kegiatan keagamaan dan sosial dari umat Khonghucu yang ada di klinteng Boen Bio Surabaya berbentuk solidaritas mekanik. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang telah diterangkan oleh Emile Durkheim mengenai solidaritas mekanik bahwa masyarakat yang menganut solidaritas mekanik memiliki kesadaran kolektif yang tinggi, adanya sentimen dan tanggungjawab yang sama dan pembagian kerja yang sama atau rendah. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki keyakinan berbeda. Mereka melakukan kegiatan-kegiatan sosial dengan bersama karena adanya kesadaran kolektif dalam diri masyarakat, mereka tidak ada keterpaksaan dalam melakukan kegiatan yang ada.

Dari ini dapat kita ketahui nilai-nilai solidaritas mekanik yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan sosial umat Khonghucu yang ada di Klinteng Boen Bio Surabaya sebagai berikut:

Umat Khonghucu yang ada di Klinteng Boen Bio sadar bahwa sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk membangun kehidupan sosial yang baik dengan saling menghargai dan menjunjung tinggi rasa solidaritas yang telah tercantum dalam ajaran agama Khonghucu. Dengan adanya Persembahyangan *King Hoo Ping* terdapat aksi pembagian sembako yang dilakukan oleh pihak klinteng kepada masyarakat sekitar klinteng tanpa melihat agama orang yang menerima sembako tersebut. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh pak Liem bahwa:

“Persembahyangan *King Hoo Ping* menjadi hari kesetiakawanan sosial yang didalamnya dilakukan sujud yang dilakukan untuk teman, saudara dan keluarga yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal. Selain itu di hari itu juga dibagikan sembako yang dilakukan oleh seluruh klenteng yang ada di Indonesia kepada seluruh umat beragama yang berada disekitar klenteng. Sembahyang ini dapat disebut dengan sembahyang rebutan dimana setelah melakukan persembahyangan akan terjadi perebutan sembako, namun pada saat ini pihak klenteng tidak melakukan hal ini sebab dikhawatirkan dapat menyebabkan kerusuhan dan celaka bagi anak-anak, wanita, para lansia yang ikut berebut. Sehingga menggunakan sistem kupon dan antri berbaris. Sembako-sembako yang dibagikan oleh pihak klenteng berasal dari para donatur yang telah menyumbangkan kepada pihak klenteng”.⁵⁹

Tidak hanya itu saja dalam persembahyangan *King Hoo Ping* tidak hanya ditujukan kepada umat Khonghucu saja pada saat mengirimkan doa, umat Khonghucu dapat mengirimkan doa sesuai dengan keinginan mereka dan hal ini tidak hanya sebatas untuk umat Khonghucu saja, dapat mengirimkan doa untuk umat agama lainnya. Seperti halnya melakukan pengiriman doa untuk Gusdur yang jelas berlainan keyakinan dengan mereka. Mereka melakukan ini sebagai bentuk rasa hormat kepada Gusdur karena berkat jasa beliau, umat Khonghucu mendapatkan tempat kembali di Indonesia. Sehingga persembahyangan ini dijadikan sebagai hari kesetiakawanan bagi umat Khonghucu.

Umat Khonghucu yang ada di Klenteng Boen Bio merasa memiliki kewajiban dan tanggungjawab yang sama untuk menciptakan solidaritas dengan masyarakat yang berlainan agama di sekitar klenteng. Terlihat dalam penyelenggaraan pagelaran wayang kulit yang diadakan oleh pihak klenteng Boen Bio sebagai bentuk hiburan dan

⁵⁹ Js. Liem Tiong Yang (Pemuka Agama Khonghucu Klenteng Boen Bio), *Wawancara*, Surabaya 1 Desember 2020.

menjalin persaudaraan serta solidaritas. Seperti yang disampaikan oleh pak Kotjo bahwa:

“Dibelakang itu ada bekas pohon mbak, disana biasanya tempat pagelaran wayang kulit yang diadakan tiap tahunnya. Mbak pastinya sudah tau cerita-cerita mengenai kenapa pagelaran wayang kulit itu diadakan. Pagelaran ini diadakan oleh warga kampung yang ada disekitar klenteng Boen Bio”.⁶⁰

Tidak hanya itu pagelaran wayang kulit saja, terdapat kegiatan lainnya seperti halnya karaokean bersama dan pesta kecil-kecilan yang diadakan dengan masyarakat yang ada di sekitar klenteng. Kegiatan seperti inilah yang dapat dianggap sebagai upaya yang dilakukan oleh klenteng Boen Bio Surabaya dengan masyarakat sekitar sebagai bentuk menciptakan rasa solidaritas sosial sehingga dapat hidup berdampingan dengan damai.

Tingginya rasa persaudaraan karena umat Khonghucu yang berada di Klenteng Boen Bio sering kali melakukan interaksi dengan umat beragama lainnya. Seperti halnya doa bersama yang dilakukan oleh umat Khonghucu yang ditujukan untuk pergantian wali kota Surabaya atau doa bersama dengan lintas agama dan pemerintah kota Surabaya yang bertujuan agar terhindar dari virus covid-19. Pada hari-hari nasional lainnya. Selain itu pada saat pertengahan tahun 2020 kemarin, klenteng Boen Bio melakukan aksi bagi-bagi takjil dan masker yang dilaksanakan di jalan raya depan klenteng. Seperti yang dijelaskan oleh bu Olivia bahwa:

“Kegiatan ini rutin diadakan setiap tahunnya oleh klenteng Boen Bio untuk menghormati saudara kita yang muslim dalam melaksanakan ibadah puasa. Selain itu

⁶⁰ Kotjo (Pengurus Klenteng Boen Bio), *Wawancara*, Surabaya 4 Desember 2020.

B. SARAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak yang memiliki kaitannya dengan solidaritas sosial, antara lain:

Untuk para akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana perihal solidaritas sosial, bentuk-bentuk solidaritas dalam kehidupan sosial, kehidupan sosial masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda dan hal lainnya yang terdapat dalam penelitian ini.

Untuk umat Khonghucu yang ada di Klenteng Boen Bio Surabaya agar selalu menjaga tatanan kehidupan mereka dan terus memupuk rasa sosial yang sudah berjalan semenjak dahulu tanpa mempermasalkan perbedaan yang ada. Dan menjadi contoh bagi klenteng-klenteng lain yang memiliki kehidupan beragama sebagaimana yang ada di Klenteng Boen Bio Surabaya.

